

SARANA DAN PRASARANA DI SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA

Karmila Sri Utami¹, M. Bachtiar², Syamsurijal Basri³

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Email: ¹karmilasriutami17@gmail.com

²m.bachtiar@unm.ac.id

³rijal@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Sarana dan prasarana di Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana seperti perencanaan dan pengadaan di Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Limbung kabupaten gowa Perencanaan dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa melibatkan seluruh aspek sekolah (Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, Guru). Perencanaan dan analisis kebutuhan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, melakukan observasi awal. Observasi awal dengan melihat kebutuhan prioritas sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, melalui membeli barang sebelumnya melihat sarana yang mana yang masih dan sudah tidak layak digunakan. Sarana dan prasarana yang tidak layak digunakan akan dilaporkan ke Dinas untuk bermohon pengadaan yang baru. Kegiatan pengelolaan ini berdasarkan fokus penelitian penulis meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan. Adapun Proses Pelaksanaan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung kabupaten gowa dilaksanakan secara kerjasama oleh warga sekolah.

Kata kunci: perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana

Abstract: This study examined the facilities and infrastructure at Sma Muhammadiyah Limbung Gowa Regency. The purpose of this research is to know the facilities and infrastructure such as planning and procurement at Sma Muhammadiyah Limbung Gowa Regency. This research approach is qualitative with research type interview studies and documentation. Data collection techniques in the form of observations, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data exposure and conclusion drawing. Checking the validity of data using triangulasi techniques. The results of the research on the management of facilities and infrastructure conducted at SMA Muhammadiyah Limbung gowa district Planning and analysis of the needs of facilities and infrastructure at SMA Muhammadiyah Limbung Gowa district involves all aspects of the school (Principal, Vice Principal, Teacher). Planning and analysis of needs is carried out at the beginning of the new school year. The principal, the deputy principal, made an initial observation. Initial observation by looking at the priority needs of facilities and infrastructure. The provision of facilities and infrastructure at SMA Muhammadiyah Limbung Gowa Regency, through buying goods previously saw which facilities are still and are not worth using. Facilities and infrastructure that are not suitable for use will be reported to the Dinas to request a new procurement. This management activity is based on the focus of the author's research including planning, procurement activities. The process of p

pout in cooperation by the school residents.

Keywords:: planning and procurement of facilities and infrastructure

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses berkesinambungan yang harus terus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di Negaranya. Pendidikan diharapkan dapat menggerakkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas keberadaannya serta mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan dan untuk tujuan pendidikan nasional salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah salah satunya didukung oleh sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Mulyasa (2004:49) dalam MBS Menyebutkan bahwa sarana pendidikan

merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014) sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang hasil belajar siswa dimulai dari, 1) perencanaan sarana dan prasarana yakni melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang masih memiliki kendala seperti belum tersedianya alata-alat praktikum yang memadai. Perencanaan dilakukan melalui rapat dan analisis kebutuhan. 2) pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli oleh pihak sekolah. Selanjutnya Radian Yogatama (2016) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya salah satu faktor tersebut adalah adanya sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan.

2. KAJIAN TEORI

1. Pengertian sarana dan prasarana

Kasan (2000:91) menyatakan bahwa "sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan,

laboratorium, dan sebagainya”.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman dan jalan. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti halaman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen

dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa sarana merupakan alat atau perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman dan jalan.

2. Manfaat sarana dan prasarana

Daryanto (2002) Gedung sekolah yang terawat dengan baik akan memberikan gambaran pada masyarakat tentang pelayanan pendidikan yang tertib dan teratur. Sebaliknya gedung sekolah yang tidak terawat, rusak, halaman penuh rumput yang tidak teratur akan memberikan kesan bahwa mutu pendidikan yang ada di dalamnya tidak baik.

Di samping itu pembinaan/perawatan gedung sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat bahwa hampir seluruh waktu belajar siswa berlangsung di sekolah. Mereka hanya dapat belajar dengan baik apabila kondisi tempat belajarnya menyenangkan. Dengan gedung sekolah yang terawat baik, anak akan merasa senang dan mempunyai kebanggaan terhadap sekolahnya.

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap. Oleh karena itu Pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia

harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini

3. Jenis sarana dan prasarana

Gunawan (1996:115) Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya, yaitu: ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM. ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan nonfisik. ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas

4. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

5. Ruang lingkup sarana dan prasarana

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam, yaitu: ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu

pemeliharaan, yaitu: pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng, dan perabotan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pemeliharaan adalah aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan dan pengawasan agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

6. Kerangka Konseptual

Sarana dan prasarana di fokuskan pada perencanaan dan pengadaan kenapa itu penting, karena perencanaan merupakan suatu proses dalam memiliki dan menentukan hal-hal yang akan dicapai pada sarana dan prasarana. Sedangkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini dilihat dari perencanaan yang baik itu sangat mempengaruhi tingkat sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dengan adanya kerangka konseptual ini, diharapkan pada proses penelitian di lapangan, dapat menjadi pedoman dan menjadi sebuah instrument sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang berupa kata kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian.

Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang diteliti yaitu “Manajemen Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”

3.2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil dari penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan seperti kepala sekolah dan guru. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati perencanaan dan pengadaan Sarana dan Prasarana di SMA

Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Limbung JL.Pendidikan Timpoppo, Bajeng, Mata Allo, Makassar, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

3.4. Sumber Data

Arikunto (2013), menyatakan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni:

1. Data umum dan konteks, menyangkut data umum dan lokasi;
2. Data primer, data ini berisi segala macam data tentang pikiran para informan. Informan penelitian ini terdiri dari informan mengenai sarana pembelajaran. Informan untuk sarana pembelajaran yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci, tenaga pendidik seperti guru, dan tenaga kependidikan.
3. Data sekunder, data ini berisi segala macam data tentang sarana dan prasarana yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yakni berupa foto sekolah dan foto saat wawancara.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh sumber data terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah "triangulasi data" yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi data peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data atau informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Di samping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapatkan atau menggali informasi. Satori (2013:96) menyatakan "triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya pada informan C. Misalnya, wawancara dengan guru A tentang sarana dan prasarana, dikonfirmasi kepada ke guru lain lalu ke guru lainnya lagi atau ke tata usaha sehingga diperoleh data yang relative sama atau tidak ada lagi data atau informasi baru yang diperoleh.

3.8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan

laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajahi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

a.) Sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah Limbung kab. Gowa

Sejak berdirinya, SMA Muhammadiyah Limbung (1984 s.d sekarang) telah dipimpin oleh kepala sekolah pertama Muh. Gassing Saleh, BA, Tahun 1984 – 1994 Limbung dilanjutkan oleh Drs. Muh. Fahri, Tahun 1994 – 1996, Limbung dan dilanjutkan sekarang oleh Silvyani Djafar, S.Pd. M.Pd, Tahun 2017 – Sekarang. Luas bangunan 720 m².

b.) Profil SMA Muhammadiyah Limbung

1. Nama sekolah : SMA Muhammadiyah Limbung
2. NPSN/NSS:
40313433/304190305011

3. ALAMAT: JLN pendidikan limbung
4. Kelurahan: mata allo
5. Kecamatan: bajeng
6. Kabupaten: gowa
7. Nama yayasan: muhammadiyah
8. Nama kepala sekolah: Silvyani Djafar, S.Pd,M.Pd
9. No. telepon/hp: 082337599822\
10. Status sekolah: akreditasi A
11. Tahun bereporasi: 1984

c.) Visi dan Misi Sekolah

a. visi

Mewujudkan Muslim dan muslimah yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Kreatif dan Unggul dalam Kegiatan Akademik dan Non Akademik.

b. Misi

- 1) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.
- 2) Meumbuhkembangkan semangat belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki agar memiliki kompetensi untuk melanjutkan pendidikan dan mencari lapangan kerja.
- 3) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- 4) Menerapkan system manajemen partisipatif, kolektif dan transparan dengan melibatkan semua potensi pendukung sekolah.
- 5) Menumbuhkan sikap kompetitif dalam meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

d.) Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas,

- berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
 - 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
 - 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan hasil wawancara studi dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu dimana kegiatan ini tidak berpatokan hanya dari guru saja tetapi melibatkan semua pihak yang terkait disekolah tersebut guna untuk mengambil keputusan. Pengadaan sarana dan prasarana juga kurang lebih strateginya sama dengan perencanaan dimana menggunakan skala seperti memcatat atau menulis semua masukan dan kemudian ditentukan pengadaannya dimana yang masuk skala prioritas dan yang mana tidak penting. Proses pengadaan sarana dan prasarana disekolah itu dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan jajarannya atau staf terkait dibidang sarana dan prasarana langsung sedangkan pelaksanaannya pengadaan sarana dan prasarana itu melalui beberapa metode seperti membeli barang baru.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah membuat perencanaan dan analisis kebutuhan terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana. Perencanaan dan analisis kebutuhan dilakukan bahwa di awal tahun ajaran baru. Perencanaan melibatkan

Kepalasekolah, Wakil kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana dan Guru kelas atau wali kelas. Pihak sekolah juga mempertimbangkan skala prioritas atau barang yang paling mendesak dibutuhkan oleh guru, mengingat bahwa anggaran sekolah terbatas dan banyak yang harus difasilitasi.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Limbung kab.gowa telah sesuai dengan yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1). Pihak sekolah saling bekerjasama dan berupaya agar segala kebutuhan dan kegiatan di sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan ini berdasarkan fokus penelitian penulis meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan. Adapun Proses Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung kab.gowa dilaksanakan secara kerjasama oleh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan sarana dan prasarana merupakan satu kegiatan yang dimana berfungsi sebagai tolak ukur dalam mengedikan kebutuhan dan perlengkapan yang diperlukan oleh sekolah. Dimana perencanaan dilakukan tiap tahun diawal tahun dimana kegiatan ini setiap sekolah atau setiap organisasi dalam satu sekolah membuat analisis berdasarkan kondisi sekolah tersebut dimana diprioritaskan adalah dimana kebutuhan dan perlengkapan yang diprioritaskan ini ditentukan dengan oleh wakil kepala sarana dan prasarana dan pihak sekolah juga adil mempertimbangkan skala prioritas atau barang yang paling mendesak oleh guru mengingat bahwa anggaran sekolah terbatas.

Menurut Minarti (2011:258) "Pengadaan adalah kegiatan yang

dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Menurut Sahertian (1985:176) pengertian pengadaan adalah "Semua kegiatan penyediaan perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan tugas sekolah". Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan ini tidak hanya berpatokan dengan guru saja tetapi melibatkan semua pihak yang terkait disekolah guna untuk mengambil keputusan. Pengadaan sarana dan prasarana ini juga kurang lebih strateginya sama dengan perencanaan dimana menggunakan skala seperti mencatat dan menulis semua masukan dan kemudian ditentukan pengadaan mana yang masuk skala prioritas dan yang mana tidak terlalu penting .pengajuan pengadaan sarana dan prasarana biasanya atau terkadang melalui mengusulan terlebih dahulu dimana pihak sekolah membuat permohonan pengadaan barang ke pemerintah tetapi jika sifatnya pengadaan langsung disekolah biasanya guru atau pihak yang terkait langsung saja mengajukan kebendahara untuk pengadaan barang dimana proses Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara langsung oleh pihak kepala sekolah beserta staf bidang sarana dan prasarana langsung sedangkan pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana itu melalui beberapa metode seperti membeli,membuat dan menyewa barang yang mungkin hanya bersifat digunakan untuk sementara.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Perencanaan dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMA

Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa melibatkan seluruh aspek sekolah (Kepala sekolah ,Wakil Kepala sekolah, Guru). Perencanaan dan analisis kebutuhan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah, melakukan observasi awal. Observasi awal dengan melihat kebutuhan prioritas sarana dan prasarana.

2. Pengadaan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, melalui membeli barang, sebelumnya melihat sarana yang mana yang masih dan sudah tidak layak digunakan. Sarana dan prasarana yang tidak layak digunakan akan dilaporkan ke Dinas untuk bermohon pengadaan yang baru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan manajemen sarana sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, sebagai berikut :

1. Bagi sekolah perencanaan dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana sebaiknya melibatkan orang tua siswa, dalam hal ini orang tua yang lebih megetahui batas kemampuan anaknya dalam menggunakan sarana dan prasarana.
2. Bagi penulis khususnya, dan masyarakat serta pemerintah pada umumnya, selayaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa-siswa yang ada di sekolah. Memberikan bantuan baik berupa material maupun non material seperti sumbangsi pemikiran dan tenaga untuk membantu proses pembelajaran siswa di sekolah agar dapat berjalan lancar sesuai dengan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mereka semua berhak mendapatkan pendidikan.

6 REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Pengelolaan, pendapatan anggaran daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2002. Sarana dan Prasarana pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2004. manajemen berbasis sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadhilah, Nur indah. 2014. Peranan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang hasil belajar siswa di Sd Islam Alsyukro Universal. Jakarta. Skripsi.
- Gunawan, A.H. 1996. Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 115.
- <http://novitarahayu2911.blogspot.com/2016/04/pengadaan-makalah-untuk-manajemen-yang.html>
- Jone, Garth. 2007. Pengertian Perencanaan, (Online) No. 1 <https://hjtfruity.blogspot.com/2017/05/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli.html>, (diakses 08 desember 2019).
- Kasan, Tholib. 2000. Pengertian Sarana, (Online). No.3 <https://asikbelajar.com/pengertian-prasaranadan-sarana/> (diakses 08 desember 2019)
- Matin dan Fuad, Nurhattati. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Milles & Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI- Press.
- Minarti, Sri 2011. Manajemen sekolah: Mengelola lembaga pendidikan secara Mandiri. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustari, Muhammad. 2015. Manajemen pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. Manajemen Mutu Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M Qomar, 2002. Manajemen Madrasah dalam Menatap masa depan: Sebuah Upaya memperdayakan pengelola madrasah. Skripsi Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Manajemen Sarana dan Prasarana.
- Pribadi, Imam. 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Online). Pribadimam.blogspot.com/ (diakses 12 Januari 2019).
- Rustiadi, Erman. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Satori, Djam'an. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Penelitian Kuantitatif. Sutikno, M. Sobry. 2012. Manajemen pendidikan. Langkah praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul. Tinjauan Umum dan Islami. Lombok: Holistica.
- UU No. 20 tahun 2003 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Yeyen, 2015. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran UPT SLB Negeri 1 Makassar. Skripsi. Yogatama, Radian. 2016. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Sirakarta.s Skripsi.